

## BAB IV

### KESIMPULAN

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis berdasarkan analisis dari bab-bab sebelumnya bahwa, ada nihilisme yang terkandung di dalam film "Aoi Haru". Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan filsafat, nihilisme dapat dicerminkan melalui dialog dan adegan dengan media karakter di dalam film, suatu paham nihilisme ini dapat dikatakan bahwa itu adalah kekosongan dan penghapusan nilai positif yang terjadi pada karakter di dalam film ini.

Nihilisme memang sejatinya adalah paham tentang penghapusan dan peniadaan, dan juga bahwa kehidupan manusia sejatinya tidak memiliki tujuan, nihilisme menyangkup hilangnya nilai positif dan norma di dalam kehidupan, dan hilangnya tujuan manusia dalam kehidupannya.

kekosongan tersebut sejatinya adalah tidak adanya tujuan dan impian. Pada film "Aoi Haru" ini, karakter seperti Kujo sang pemeran utama yang bertindak sesuai nuraninya seperti tidak mempunyai tujuan dalam hidupnya. Dapat dilihat melalui dialognya pada bab analisis, dan Kujo pun bahkan tidak mempergunakan kekuasaanya di sekolah setelah memenangkan permainan *clap of death* dan lebih suka berdiam diri. Terlihat sendirian di atas atap memandang kebawah dapat dikatakan mencerminkan nihilisme, berbeda dengan karakter Aoki yang lebih pencerminan nihilismenya dapat lebih di perlihatkan bukan dengan tidak adanya

tujuan pada dirinya, melainkan dengan segala tindakanya yang mengarah ke nihilisme, seperti kekerasan yang menjadi devaluasi nilai positif menjadi nilai negatif yang tidak ada gunanya. Aoki akhirnya tewas sia-sia karena mencoba menjadi penguasa sekolah, dengan cara mengalahkan jumlah tepukan tangan kujo yang berjumlah 8x dengan 13x tepukan.

Nihilisme di dalam film ini juga bukan hanya dari adegan saja, tetapi dapat dilihat juga dari dialog karakter yang ada pada bab analisis yaitu bab 3, dimana karakter-karakter pada film ini bertanya dan menjawab pertanyaan yang menggambarkan keputusan akan hidup mereka, seperti hilangnya tujuan di dalam hidup mereka serta tidak ada tujuan hidup. Semua itu dianggap sebagai paham nihilisme, karena penelitian ini berdasarkan teori oleh Friedrich Nietzsche yang berkata di banyak bukunya yang ia tulis, bahwa nihilisme bukan hanya diperlihatkan seperti kekosongan belaka seperti tidak ada tujuan di dalam hidup, tetapi paham nihilisme ini meliputi penghapusan, peniadaan, penghancuran. Penghapusan, peniadaan, dan penghancuran ini merujuk ke sebuah nilai, ini berupa devaluasi nilai dan norma dan penghancuran nilai dan norma positif, dan akan meruntuhkan suatu nilai sampai tujuan sejatinya dari hidup tidak diketahui, dengan demikian segala sesuatu yang mengarah ke ketiadaan, maupun mimpi dan tujuan hidup, dan tindakan yang tidak berguna sampai menghasilkan kehancuran, akan dilihat nihilisme menurut Nietzsche.

Secara umum film "*Aoi Haru*" sudah dapat memperjelas teori Nietzsche yang menuliskan bahwa, yang ada di dalam hidup manusia hanyalah keburukan dan atmosfer-atmosfir keputusan.

Nihilisme adalah sebuah paham yang tercipta karena *nothingless*, *will to power*, *free will* dan *absolute*, keempat elemen ini menciptakan hasil akhir dari nihilisme, seperti *nothingless* yang berakhir dengan anggapan bahwa, kehidupan manusia di dunia ini tidak memiliki suatu tujuan, ditambah dengan *free will* dan *will to power* serta *absolute*, jika disalah gunakan dapat menjadi devaluasi nilai dan norma sehingga terjadilah keburukan di dunia ini, penyebab-penyebab ini dapat digambarkan secara baik oleh film "Aoi Haru" ini, seperti karakter utama pada film ini, yaitu Kujo merasa bahwa hidupnya tidak berguna lagi, dan memainkan *clap of death* bukan untuk menguasai sekolah tetapi hanya untuk sekedar melakukan permainan itu.

Disisi lain karakter Yukio yang membunuh Kimura di toilet hanya untuk ingin dilihat penguasa di dalam sekolah, karakter Yukio ini karena memiliki *will to power* di dalam dirinya, tetapi digunakan secara negatif dan membuat devaluasi atau hilangnya norma dan nilai. Serta pada akhirnya karakter Aoki yang tindakanya didasari oleh *free will* dan *will to power* yang menyebabkan devaluasi nilai dan norma karena terjadinya kekerasan dan penganiayaan, dan yang terakhir, *absolute* yaitu mencari kekuasaan tertinggi di sekolah *Asahi*, pada akhirnya keabsolutan ini berbuah kehancuran pada karakter Aoki sendiri yaitu kematiannya karena terjatuh dari atap sekolah, dan kematian nya dianggap sia-sia dan tidak berarti, dapat diartikan sebagai nihilisme.

Jadi dapat disimpulkan bahwa paham nihilisme yang dicerminkan lewat film "Aoi Haru" ini dipengaruhi oleh *nothingless*, *free will*, *will to power*, dan *absolute*.

